**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ANIQ MAFTUKHA**

**NIM 178620600092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2022**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

untuk memenuhi saah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program sarjana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**OLEH**

**ANIQ MAFTUKHA**

**NIM 178620600092**

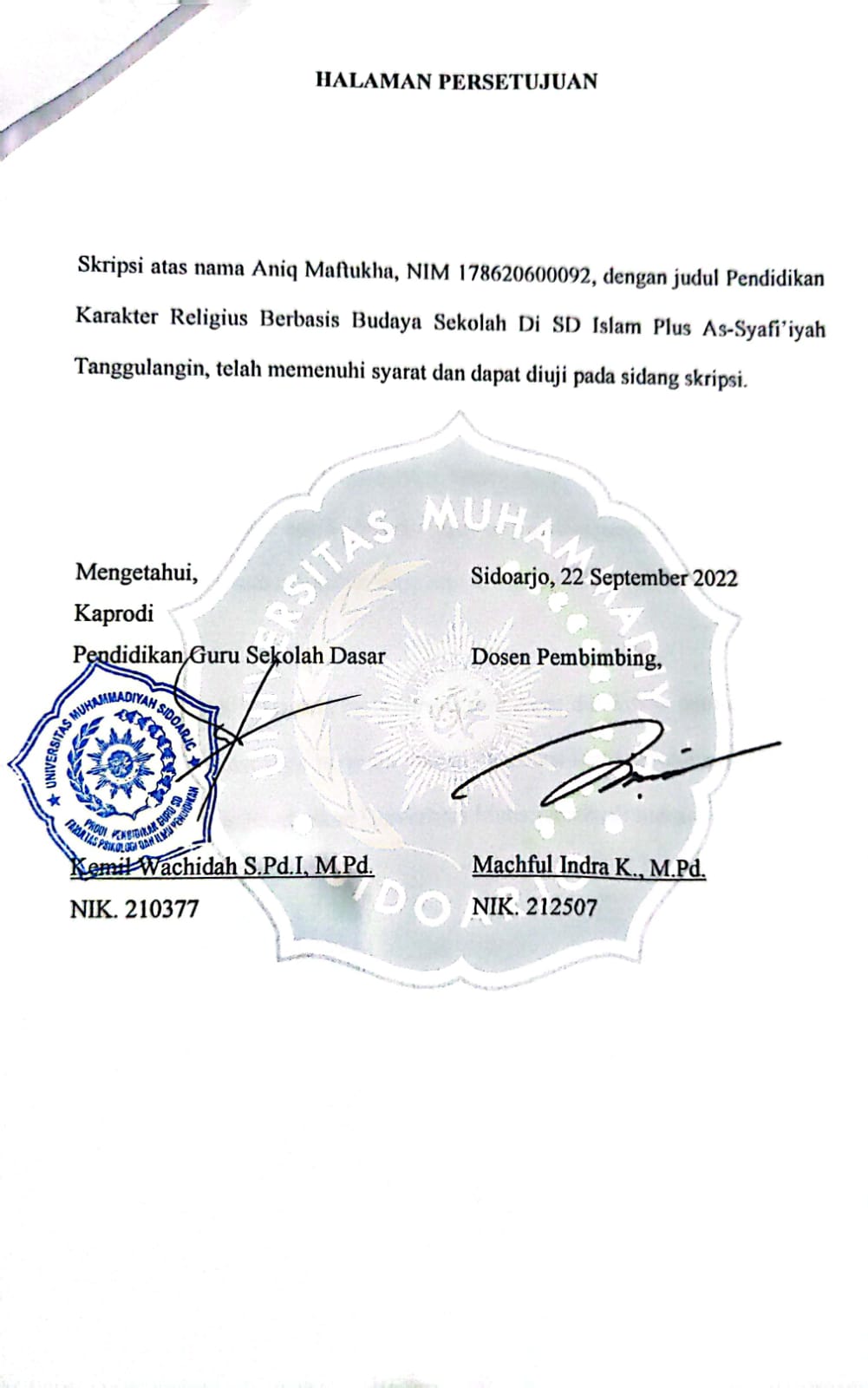
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2022**

****

****

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Aniq Maftukha, NIM 178620600092, dengan judul Pendidikan Karakter Religius Berbais Budaya Sekolah Di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tnggulangin Sidoarjo, . Telah dipertahankan didepan siding dewan penguji skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas MMuhammadiyah Sidoarjo dan telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu ( S – 1 ).

Sidoarjo, 11 Januari 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag

NIK. 202200

**Dewan Penguji :**

Ketua : Machful Indra K., M.Pd. (……………………)

Penguji I : Dr. Supriyadi, M.Pd.I ( …………………...)

Penguji II : Tri Linggo Wati S.Pd., M.Pd. (……………………)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Aniq Maftukha

NIM : 178620600092

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan karya orang lain atau pikiran untuh orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoajo atas perbuatan tersebut.

|  |
| --- |
| Sidoarjo, 12 Desember 2022  Yang Membuat Pernyataan,  Aniq Maftukha  NIM : 178620600092 |

**ABSTRAC**

The character crisis that occurred in Indonesia is evidenced by the increasing number of criminal cases that occurred in 2018 in Indonesia, from six types of violations. Here the researcher aims to describe the steps, barriers and solutions in the implementation and cultivation of school culture-based religious character education at SD Islam Plus As-Syafi''iyah Tanggulangin Sidoarjo. The type of research used is descriptive qualitative research.

Religious character education is an effort that is designed and implemented systematically to instill the values ​​of student behavior related to God Almighty, fellow humans and the surrounding environment. Character education must be accustomed and practiced repeatedly so that it becomes a habit and forms the desired character.

Based on the results of research and discussion, religious character education is one of the efforts in reducing the level of juvenile delinquency and overcoming the character crisis that occurs. Religious character education can be applied through school culture. Religious character education at SD Islam Plus AS-Syafi'iyah Tanggulangin is also supported by excellent programs and an organized system of school activities so as to create student habituation and shape students' religious character well. The obstacles that occur are in the factors that can affect student learning, both internal and external factors. Solutions that are done consistently improve spontaneously and psychologically improve students. With the help of the family to encourage character education to be carried out and can shape the religious character of students well.

**ABSTRAK**

Krisis karakter yang terjadi di Indonesia dibuktikan dengan banyaknya kasus criminal yang semakin meningkat yang terjadi pada tahun 2018 di Indonesia, dari enam jenis pelanggaran. disini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah, hambatan dan solusi dalam penerapan dan penanaman pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Islam Plus As-Syafi''iyah Tanggulangin Sidoarjo.Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Pendidikan karakter religious merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan lingkungan disekitarnya. Pendidikan karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pendidikan karakter religious merupakan salah satu upaya dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja dan menanggulangi krisis karakter yang terjadi. Pendidikan karakter religious dapat diterapkan melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter religious di SD Islam Plus AS-Syafi’iyah Tanggulangin juga didukung dengan program unggulan dan system kegiatan sekolah yang terorganisir sehingga dapat menciptakan pembiasaan siswa dan membentuk karakter religious siswa dengan baik. Hambatan yang terjadi terdapat pada factor-faktor yang dapat mempengauhi pembelajaan siswa, baik factor internal maupun eksternal. Solusi yang dilakukan dengan konsisten memperbaiki secara spontan dan memperbaiki secara psikologis siswa. Dengan bantuan pihak keluarga untuk mendorong Pendidikan karakter agar terlaksana dan dapat membentuk karakter religious siswa dengan baik.

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin Sidoarjo”. Proposal ini merupakan langkah awal penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai harapan serta cita-cita.

Dalam penulisan proposal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas bimbingan, do’a, dan semangat yang diberikan. Ucapan terimakasih tersebut diberikan kepada :

1. Kedua orangtua penulis yang selalu mendukung dhohir dan bathin, sehingga penulis mampu bertahan hingga saat ini.
2. Machful Indra Kurniawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing.
3. Teman-teman penulis yang selalu mensuport
4. Kepala sekolah SD Islam Plus As-Syafi’iyah, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi dan penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

Harapan penulis semoga segala yang di lakukan selalu mendapat ridho dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa dan nantinya akan menjadikan berkah dan hikma baik dalam proses maupun hasilnya.

Sidoarjo, 14 Januari 2022

**DAFTAR ISI**

Halaman Cover i

Halaman Judul ii

Halaman Logo iii

Halaman Persetujuan iv

Halaman Pengesahan v

Pernyataan Keaslian Skripsi vi

Abstrak vii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi x

Daftar Tabel xii

Daftar Gambar xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Fokus Penelitian 4
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat Penelitian 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Kajian Teoritis 7
2. Kajian Empiris 10
3. Persepektif Teori dan Empiris 13
4. Kerangka Berfikir 15

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian 17
2. Unit Analisis 18
3. Setting Penelitian 19
4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 20
5. Pengecekan Keabsahan Data 23
6. Teknik Analisi Data 25

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian 29
2. Pembahasan 36

**BAB V PENUTUP**

1. Simpulan 39
2. Saran 40

**DAFTAR PUSTAKA 41**

**Lampiran – Lampiran 44**

**Riwayat Hidup 71**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 25

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Nilai Karakter 21

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir 27

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber 35

Gambar 3.2 Analisis Data Model Milles & Hubberman 38

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Krisis karakter yang terjadi di Indonesia dibuktikan dengan banyaknya kasus criminal yang semakin meningkat. Selama tahun 2018 di Indonesia, dari beberapa jenis pelanggaran yang diperkirakan, ada enam jenis pelanggaran yang mengalami peningkatan, yaitu jenis pelanggaran pembunuhan, penganiayaan, penyerangan, pembobolan, penyelewengan/penyalahgunaan, kejahatan terkait kebakaran yang disengaja, penggunaan obat-obatan terlarang. /dealing, dan taruhan/perjudian. Dalam tahun 2019 tercatat terjadi kasus pembunuhan sebanyak 964 kasus, kekerasan 38.983 kasus, asusila 5.233 kasus, HAM 2.303 kasus, Narkotika 36.478 kasus, Penipuan-Penggelapan-Korupsi 39.320 kasus. (BPS, 2021). Dalam data tersebut diatas mengungkapkan bahwa angka kasus kriminal yang terjadi di nusantara tergolong tinggi. Dan dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih membutuhkan Pendidikan Karakter.

Fungsi Pendidikan Karakter tercantum dalam UU nomer 20 BAB 2 pasal 3 tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tercantumnya fungsi Pendidikan nasional dalam UU tersebut dengan tujuan sebagai acuan Pendidikan di Indonesia. Dalam UU tersebut juga terkandung makna bahwa Pendidikan bukan sekedar mencerdaskan namun juga menata karakter yang menjadikan masyarakat Indonesia lebih bermartabat dan beradab.

Luncana (2017) dalam artikelnya mengatakan Rendahnya Pendidikan Karakter peserta didik bisa dicontohkan dalam kasus kecil seperti mencontek, tawuran, dan sex bebas. KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak (Sumber: Detik.com). Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya (BEM REMA UPI, 2019). Dengan bedasarkan data tersebut menunjukkan terjadinya krisis karakter yang sudah dimulai dari usia dini. Oleh karena itu telah ditetapkan dalam peraturan Kemendikbud Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan formal pada Pasal 4 ayat 2 “Penyelenggaran PPK pada satuan Pendidikan jenjang Pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK pada satuan Pendidikan jenjang Pendidikan menengah”.

Berdasarkan data yang menunjukkan banyaknya terjadi kasus kekerasan dan bulliying membuktikan bahwa kurangnya kesadaran anak terhadang menghargai sesamanya. Nilai tersebut terkandung dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan lima nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter, khususnya meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, informatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli social, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab. Penghormatan Pancasila yang dimaksud di muka merupakan penjabaran dari 5 (lima) nilai-nilai prinsip yang saling berkaitan, yaitu legalisme, patriotisme, kebebasan, partisipasi bersama, dan kehormatan yang terkoordinasi dalam program pendidikan (PMPK-RI nomor 20 tahun 2018).pasal 2). Dalam pelaksanaan PPK yang meningkatkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilakukan dengan pendekatan berbasis a. Kelas; B. Budaya sekolah; C. Masyarakat” (PMPK-RI nomor 20 tahun 2018 pasal 6 ayat 1).

Pengajaran utama dari nilai karakter dapat dimulai melalui Pendidikan Karakter yang berdasarkan nilai religius. Program tindakan tegas di sekolah harus dilakukan secara konsisten. Sebagai upaya untuk penguatan Pendidikan Karakter siswa saat ini. Untuk situasi ini kultur dan budaya masing-masing sekolah sangat mempengaruhi sistem menejemen sekolah yang akan membentuk visi, misi dan tujuan sekolah yang sebenarnya. (EW. Suryanti dan FB Widayanti 2018).

Dengan melihat kondisi lingkungan yang mayoritas orang tua pekerja sekolah SDIP As’-Syafi’iyah hadir untuk memenuhi tanggung jawab orang tua dalam kewajiban memberikan Pendidikan Religius kepada anak. Melalui wawancara singkat dengan salah satu orangtua siswa alasan dari memilih sekolah yang berbasis agama bertujuan untuk memberikan bekal terhadap pemahaman agama, tidak mudah terengaruh oleh lingkungan yang negatif, dan memperbaiki karakter anak. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin nilai karakter yang paling menonjol adalah nilai religius.

Melalui data tersebut peneliti bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran karakter yang dilakukan sehingga siswa mampu memahami nilai-nilai religius yang di berikan serta pelaksanakannya, dan seperti apa hal-hal yang perlu diperhatikan saat pelaksanaan Pendidikan karakter dengan nilai religius berbasis budaya sekolah. Mengingat begitu pentingnya nilai religius dan begitu sulit untuk memberikan pemahaman terhadap siswa serta melakukan pembiasaannya medorong penulis untuk melakukan penelitian tentang tugas pengajar dan kepala sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan karakter ddengan nilai karakter religius berasis budaya sekolah di sekolah SDIP As-Syafi'iyah Tanggulangin Sidoarjo.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pendidikan Karakter dengan nilai religius yang berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah dalam penelitian ini merupakan program dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Banyak hal yang menyeabkan siswa mengalami masalah Pendidikan karakter. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah yang diterapkan di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin.

Peneliti bertujuan mendeskripsikan tentang Langkah-langkah dalam penerapan Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah, mendeskripsikan masalah dan hambatan dalam penerapan Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah, mendeskripsikan solusi terkait masalah dan hambatan dalam penerapan Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengangkat tema dengan judul **“Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin Sidoarjo”**.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin Sidoarjo, Sekolah tersebut beralamat di desa Wates Kedensari Kec. Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, Memiliki 9 guru formal dan 12 guru non formal, Jumlah siswa 187 dengan jumlah siswa perempuan 90 dan jumlah siswa laki-laki 97, Memiliki 6 rombongan belajar. Peneliti memilih sekolah SDIP As-Syafi’iyah Tanggulangin karena sekolah tersebut merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren yang akan berkenaan dengan hal yang mencangkup cara guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan Pendidikan karakter dengan nilai religius berbasis budaya sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana cara guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam nilai karakter religius berbasis budaya sekolah.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Langkah-langkah dalam penerapan Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah
2. Untuk mendeskripsikan masalah dan hambatan dalam penerapan Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam menghadapi masalah dan hambatan dalam penerapan Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah : Hasil penelitan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan rancangan program dan lebih meningkatkan kontroling kepada siswa dan guru serta dukungan orang tua dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih semangat dan lebih menanamkan nilai karakter religius berbasis budaya sekolah.
3. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi peneliti dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan nilai karakter religius berbasis budaya sekolah. Dan penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pegalaman peneliti dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan nilai karakter religius berbasis budaya sekolah.
4. Bagi Pembeca : Penelitian ini diharapkan dapat memberrikan informasi nantinya untuk masyarakat dalam Pendidikan karakter religius dengan berbasis budaya sekolah. Dan juga dapat memberikan pandangan bagi peneliti lain untuk mengembangkan peneitian

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teoitis**
2. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah pengembangan buah budi manusia yang memiliki budi pekerti dan perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang pada umumnya melingkupi keberadaan manusia, yaitu kodrat dan waktu atau masyarakat (Dewantara II, 1994). Pendidikan adalah usaha sadar dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (UU nomer 20 th 2003 pasal 1).

Karakter dipandang setara dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau gaya atau karakteristik ataupun sifat khas seseorang yang berasal dari bentukan yang diterima dari lingkungan sekitar (Doni 2007). Karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (*Heri G*. 2017). karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan : pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Thomas, 1991). Pengertian dari beberapa ahli tersebut mengatakan bahwa karakter merupakan gambaran diri dalam keseluruhan, baik berupa sikap, tingkah laku, cara berbicara, dan moral.

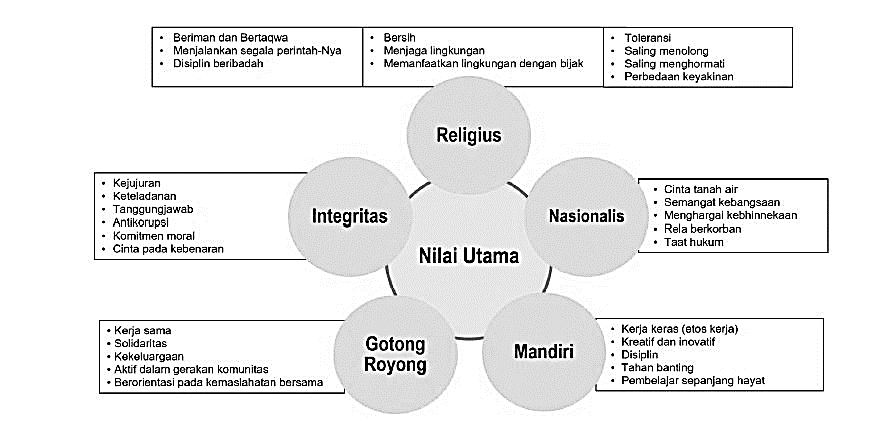
Pendidikan Karakter adalah suatu usaha yang disadari dan disusun untuk membentuk, mengarahkan, membimbing etika siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan standar norma yang berlaku di mata masyarakat. (Novan, 2018). Pendidikan Karakter adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan dengan sistematis untuk menanamkan sifat-sifat perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada hukum, norma agama, adat istiadat, budaya, dan tatakrama (Mahmud, 2017). Pendidikan Karakter khakikatnya merupakan sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak.

1. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter berdasarkan dalam Permendikbud 2018 di Indonesia memiliki 18 nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan pada peserta didik yang meliputi;

* 1. Nilai religius; b. Jujur; c. Toleran; c. Disiplin; d. Mandiri; e. Kreatif; f. Bekerja keras; g. Demokratis; h. Semangat kebangsaan; j. Cinta tanah air; k. Gemar membaca; l. Rasa ingin tahu; m. Menghargai prestasi; n. Komunikatif ; o. Cinta damai; p. Peduli lingkungan; r. Peduli social; s. Bertanggug jawab

Pada dasarnya nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu; religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Berikut gambaran dari nilai-nilai tersebut.



Gambar 2.1 Nilai Karakter

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhannya. (Muh Dasir 2013). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata religius bermakna bersifat keagamaan dan bersangkut-paut dengan agama. Karakter religius adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, sikap toleransi terhadap kepercayaan lain, hidup rukun dan keharmonisan dengan pemeluk agama yang berbeda .

Nilai karakter religius menggabungkan tiga dimensi relasi, yaitu hubungan pribadi dengan Tuhan, orang dengan orang lain, dan orang dengan alam semesta. Nilai religius ditunjukkan dalam perilaku menghargai dan menjaga kehormatan ciptaan. Sub-nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghormati perbedaan dalam agama dan keyakinan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, tulus, tidak memaksa, menghargai lingkungan, melindungi yang kecil tersisih.

1. Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi priorritas satuan Pendidikan (Mikan, 2018).

Gerakan PPK dapat terlaksana dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, dengan melalui salah satu dalam basis yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Karakter dalam nilai religius adalah dengan berbasis budaya sekolah. Berikut yang dapat dilakukan dalam Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah (Kemendikbud. 2019) :

* 1. Pembiasaan nilai-nilai utama dalam kehidupan sekolah.
  2. Menonjolkan keteladanan orang dewasa dalam lingkungan sekolah.
  3. Melibatkan seluruh anggota sekolah.
  4. Mengembangkan dan berikan banyak ruang untuk semua siswa yang mengikuti keegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
  5. Memberdayakan menegemen dan tata kelola sekolah.
  6. Mempertimbangkan norma, aturan, dan kebiasaan sekolah.

1. **Kajian Empiris**

Penelitian terdahulu tentang pendidikan Karakter dilakukan oleh Ali Dkk (2020) dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah untuk Pendidikan Karakter di SD Maitreyawira Palembang dalam menyusun, melaksanakan, mengamati, dan menilai telah berjalan secara positif. Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah dapat berjalan dengan baik karena mendapat bantuan warga sekolah dan komite sekolah. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya program kegiatan pengembangan Pendidikan Karakter siswa melalui 1) Program pembiasaan Pendidikan Karakter; 2) Program kantin sehat; 3) Program pentas seni dan Budaya; 4) program senam dan tarian kasih alam; 5)program seminar parenting; 6)program kegiatan hari besar; 7) program bulan karakte; 8) program happy camp. Dalam penelitian tersebut juga mengatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah pada umumnya sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat menyusun dan membangun budaya sekolah yang positif.

Penelitian terdahulu yang kedua tentang peran guru dalam Pendidikan Karakter telah dilakukan oleh Ajmain dan Marzuki (2019) dengan jurnalnya yang berjudul “Peran guru dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam Pendidikan Karakter siswa yaitu sebagai berikut:
2. Manajer yaitu, sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa terkait Pendidikan Karakter
3. Pemimpin yaitu, memberikan petunjuk dan pengawasan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi
4. Mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa
5. Peran guru dalam Pendidikan Karakter sebagai berikut :
6. Peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat
7. Sebagai teladan yaitu, guru menjadikan dirinya sebagai panutan bagi siswa
8. Motivator yaitu, dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik
9. Sebagai pengajar dan pembimbing yaitu, setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan pada siswa.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Moh. Wahyu Kurniawan (2021) dengan judul “Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu”. Hasil penelitian tersebut yaitu;

1. Penanaman nilai karakter religious terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi; a) sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan berdoa besama; b) pada proses pembelajaran guru memberikan pesan pesan moral untuk membentuk karakter religious peserta didik; c) peserta didik diajak melakukan sholat berjama'a meliputi sholat dhuha dan dhuhur.
2. Melalui habituasi yaitu melalui pembiasaan kegiatan kokurikuler dan ektrakulikuler di sekolah.

Pada tabel 2.1 Penelitian terdahulu dibawah ini merupakan sajian dari penelitian terdahulu untuk memudahkan dalam memahami perbedaan dan persamaan dalam dalam penelitian ini. Berikut tampilan tabel penelitian terdahulu.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Judul Penelitian** | **Identitas peneliti** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah | Vol. 5 Nomor 1 tahun 2021 ISSN : 2614-3097 Ali, Muhammad Kristiawan, Yessi Fitriani. Sekolah Dasar Maitreyawira Palembang, Universitas Bengkulu, Universitas PGRI Palembang | Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah | Pembahasan Pendidikan karakter yang lebih spesifik mengkrucut dalam 1 nilai karakter |
| 2. | Peran guru dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta | Vol. 16 No.1 Tahun 2019 (SOCIA) Ajmain dan Marzuki. Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta | Terfokus terhadap peran Guru dan Kepala sekolah dalam pendidikan Karakter | Pembahasan bukan hanya sebatas peran guru namun terdapat peran sekolah yang menunjang Pendidikan karakter religius |
| 3. | Strategi Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu | Vol. 8 No. 2 Juli 2021 e-ISSN 2502-4264 oleh : Moh. Wahyu Kurniawan  FKIP Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia | Penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah | Tempat yang berbeda juga mempengaruhi dalam perbedaan masalah dan solusi yang diberikan |

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

1. **Persepektif Teori dan Empiris**

Pada Bab II ini menggambarkan konteks teori dan empiris mengenai peran guru dalam pendidikan Karakter dengan nilai religius berbasis budaya sekolah. Secara khusus bab ini ingin menganalisis konsep penguatan Pendidikan Karakter, peran kepala sekolah dalam pendidikan Karakter, peran guru dalam pendidikan Karakter, nilai religius Pendidikan Karakter, tujuan Pendidikan Karakter, manfaat Pendidikan Karakter, dan implementasi pengutan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah. Pada Bab ini juga membahas Langkah-langkah dalam pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah merupakan penerapan nilai karakter dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan sekolah yang bernilai religius.

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari lima nilai utama Pendidikan Karakter. Nilai religius merupakan nilai menyadarkan manusia kepada agama. Nilai karakter religius menggabungkan tiga dimensi relasi, yaitu hubungan pribadi dengan Tuhan, orang dengan orang lain, dan orang dengan alam semesta. Nilai religius ditunjukkan dalam perilaku menghargai dan menjaga kehormatan ciptaan. Nilai religius dapat terintegrasi dalam pembelajaran sekolah. Melakukan pembiasan yang baik dalam kegiatan sekolah memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa dalam upaya pelaksanaan penguatan Pendidikan Karakter. Penerapan nilai karakter religius dalam pembelajaran sekolah merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa tanpa meninggaalkan nilai-nilai karakter yang mulia.

Indonesia yang masih berada dalam kondisi masyarakat yang krisis karakter dengan masih banyaknya tercatat kasus-kasus kriminal terus membenahi diri dalam membangun kesadaran karakter yang dimulai dari usia muda. Pendidikan yang memiliki kesempatan dalam melakukan penanaman karakter merupakan sebuah harapan untuk menjadikan bangsa Indonesia yang lebih berkarakter. Melalui Langkah awal penanaman karakter dapat dimulai degan penerapan nilai religius dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan disekolah. Dalam pelaksaannya membutuhkan peran guru sebagai tokoh figure dalam Pendidikan khususnya Pendidikan Karakter. Kreatifitas guru dalam menanamkan nilai karakter sangat berpengaruh pada hasil pencapaian pembelajaran siswa.

1. **Kerangka Berfikir**

Krisis karakter yang terjadi di indonesia dibuktikan dengan semakin meningkatnya kasus kriminal di tahun 2018 -2019 dianggap perlu adanya Penanaman Pendidikan Karakter yang dimulai dari Pendidikan di sekoah dasar

Pendidikan Karakter dengan nilai Religius

Berdasarkan Observasi di sekolah SD Islam Plus As-Syafi’iyah merupakan sekolah yang menonjolkan pembelajaran karakter dengan nilai religius

Pendidikan Karakter Dengan Nilai Religius Berbasis Budaya Sekolah

Peran penting yang dilakukan guru dalam menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penelitian Kualitatif

Dokumentasi

Wawancara

Observasi

Hasil Penelitian

Keabsahan Data

Gambar 2.2 Bagan kerangka berfikir

Berdasarkan data kriminal pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan dalam beberapa kasus kriminal. Hal ini dianggap kurangnya pemahaman karakter pada masyarakat. Dalam memulai penanaman karakter dapat dimulai dengan nilai karakter religius yang mana terintergrasi dalam nilai pertama Pancasila. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam memaksimalkan penerapan Pendidikan Karakter di sekolah. Dalam bentuk pendidikan Karakter religius dengan berbasis budaya sekolah diharapkan dapat membentuk pembiasaan-pembiasaan baik pada peserta didik. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagaimana yang telah digambarkan pada bagan diatas. Gambaran tersebut merupakan alur pemikiran penelitian dengan judul “Peran guru dalam Pendidikan Karakter Religius di SDIP As-Syafi’iyah Tanggulangin”.

Dalam pelaksaannya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Langkah-langkah pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah, mendeskripsikan masalah dan hambatan dalam pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah, dan mendeskripsikan solusi dalam menangani masalah dan hambatan dalam pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berencana untuk memahami fenomena apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, Tindakan, persepsi dan sebagainya, dengan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006). Penelitian kualitatif merupakan metode baru mengingat popularitasnya yang baru, metode ini juga disebut postpositivistik karena bergantung pada teori post-positivisme, serta sebagai metode artistic yang proses penelitiannya lebih kreatif (kurang terpola), dan disebut strategi interpretatif dengan alasan bahwa informasi dalm hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi yang lebih terkait dengan pemahaman informasi yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2019).

Metode deskriptif menurut Nazir (1988) merupakan suatu metode dalam mentliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan Sugiono (200g5) menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode yang5 digunakan untuk menggambarkan atau meganalisissauatu h6asil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kasimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengalaman dari guru formal, non formal di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin dalam pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut observasi, wawancara, dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah beserta hambatan dan solusinya berdasarkan pengalaman subjek yang diteliti.

1. **Unit Analisis**

Bagian unit analisis ini peneliti akan menjelaskan pengertian konseptual dari topik yang peniliti ambil dengan mengacu pada tulisan yang telah peneliti susun pada bab II. Topik penelitian ini adalah “Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin” dengan berikut unit analisis tersebut :

1. Pendidikan Karakter : Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Novan, 2018). Pendidikan Karakter merupakan salah satu usaha dalam membentuk dan memperbaiki akhlak peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.
2. Religius : Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata religius bermakna bersifat keagamaan dan bersangkut-paut dengan agama. Nilai Karakter religius adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, sikap toleransi terhadap kepercayaan lain, hidup rukun dan keharmonisan dengan pemeluk agama yang berbeda.
3. Berbasis Budaya Sekolah : Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembanya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa (Eva, 2016). Budaya sekolah juga merupakan bentuk kegiatan dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-har melalui proses Pendidikan di sekolah.
4. **Setting Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian yaitu di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin. Lebih tepatnya berada di desa Wates, Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Tanggulangin. Dilakukannya penelitian tersebut berdasarkan observasi terdahulu bahwa di sekolah SDIP As-Syafi’iyah ini nilai karakter yang paling ditonjolkan adalah nilai karakter religius.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi yang dilakukan dewan guru dalam melaksanakan penerapan Pendidikan Karakter dengan nilai religius pada siswa. Pelaksanaan penerapan Pendidikan tersebut dilakukan dengan basis budaya sekolah. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana proses Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam implementasi, hambatan dan solusi pada pembelajaran Pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah.

Sedangkan sample yang diambil oleh peneliti melalui metode purposive sampling. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak menentukan sample secara acak, namun dengan kriteria tertentu. Sesuai dengan pernyataan dari Sugiono (2019:288) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Sample pada penelitian ini adalah guru formal dan guru non formal dalam sekolah SDIP As-Syafi’iyah Tanggulangin. Adapun karakter dalam pengambilan sample sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin laki-laki/perempuan
2. Berumur 25-50 tahun
3. Guru formal/ guru non-formal
4. Mengajar Aktif di sekolah tersebut
5. Bersedia menjadi partisipan

Dan kriteria subyek untuk peserta didik :

1. Siswa kelas 1- 6
2. Siswa yang masih aktif
3. Siswa/siswi dari sekolah tersebut
4. Bersedia menjadi partisipan
5. **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrument penelitian merupakan peneliti sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri , baik pada *grand tour question,* tahap *focused and selection,* melakukan pengumpulan data , analisis dan membuat kesimpulan (Sugiono, 2019). Sedangkan Teknik pengumpulan data adalah teknik utama dalam penelitian, karena alasan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi/data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Sugiono,2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Tiga tahapan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan proses atau Tindakan mengamati sesuatu hal, baik yang ada didekat kita atau hanya sekedar memenuhi tugas. Observasi juga sering disebut dengan pengamatan. Observasi biasanya digunakan untuk menelusuri atau mencari tahu suatu hal dari sebuah fenomena yang ada. (Salma, 2020). Melalui observasi, para peneliti dapat mendokumentasi berupa rekaman atau gambar dan merefleksi dengan sistematis spada kegiatan dan interaksi sub-penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika sesuai dengan topik dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Faridah :2014).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi partisipatif moderat untuk mengetahui lebih jelas terhadap hal-hal yang diteliti. Menurut Sugiono, 2019., observasi moderat (*moderate participation*): berarti peneliti menjaga keseimbangan antara menjadi orang dalam dan orang luar, Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi dengan berpartisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif sebagai aturan umum, sumber informasi/data utamanya adalah orang yang menjadi saksi/informan. Oleh karena itu, wawancara mendalam adalah prosedur penggalian informasi utama yang memungkinkan para peneliti memperoleh begitu banyak, lengkap, dan mendalam (faridah : 2014). Menurut Esterberg dalam buku sugiono, 2019 mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg juga mengemukakan tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan semi terstruktur.

Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertayaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dalam peran guru dalam pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah.

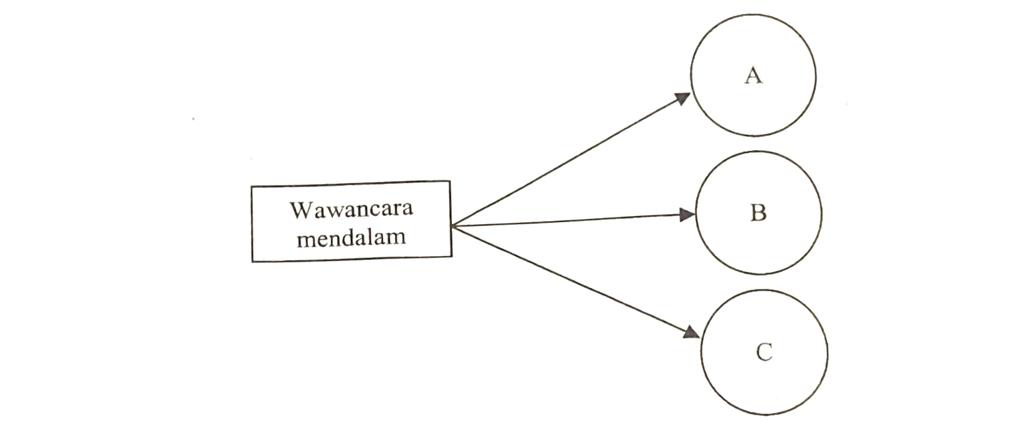
1. Dokumentasi

Arsip atau dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan aspek pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara ketika dilakukan penelitian kualitatif (Sugiono, 2019) dalam penelitian ini dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa telah dilakukannya penelitian dan proses pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

1. Triangulasi

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiono, 2019). Selanjutnya triangulasi data dibagi menjadi dua yaitu trangulasi Teknik yang berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbedaa-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama, sedangakan trangulasi sumber merupakan untuk mendapatkn data dari sumber yang berbeda-beda dengan tenik yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti peneliti akan mendapatkan data dari sumber yang berbeda seperti, kepala sekolah, guru formal dan non-formal di SDIP As-Syafi’iyah Tanggulangin, namun dengan menggunakan Teknik yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih meluas, tidak konsisten atau kontradiksi.



Gambar 3.1 Triangulasi sumber

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Akhtim,dkk. 2019). Dalam penelitian ini uji keabsahan data meliputi :

1. *Credibility* (Uji Kredibilitas)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas memiliki 2 fungsi, yang pertama untuk melaksanakan pemeriksaan dengan tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan sebagai fungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan pada hasil-hasil penemuan dengan cara membuktikan kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Dilakukan dengan cara triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan pengecekan data melalui sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama. Misalnya dengan sumber A dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan Teknik yang sama dengan sumber B dan C hingga seterunya. Dilakukan dengan cara tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang kongkrit dan akurat.

1. *Transferability* (Uji Validitas Eksternal)

Uji Validitas Eksternal menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Untuk menetapkan uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif ini nantinya peneliti akan memberikan uaraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian.

Dilakukannya dengan bentuk menguraikan hasil penelitian secara jelas, rinci, dan sistematis yang bertujuan agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami orang lain, baik pembaca maupun subjek yang diteliti. Dan hasil penelitian ini nantinya dapat diterapkan ke dalam populasi di SDIP As-Syafi’iyah tempat penelitian dan sampel berada.

1. *Dependability* (Uji Dependabilitas)

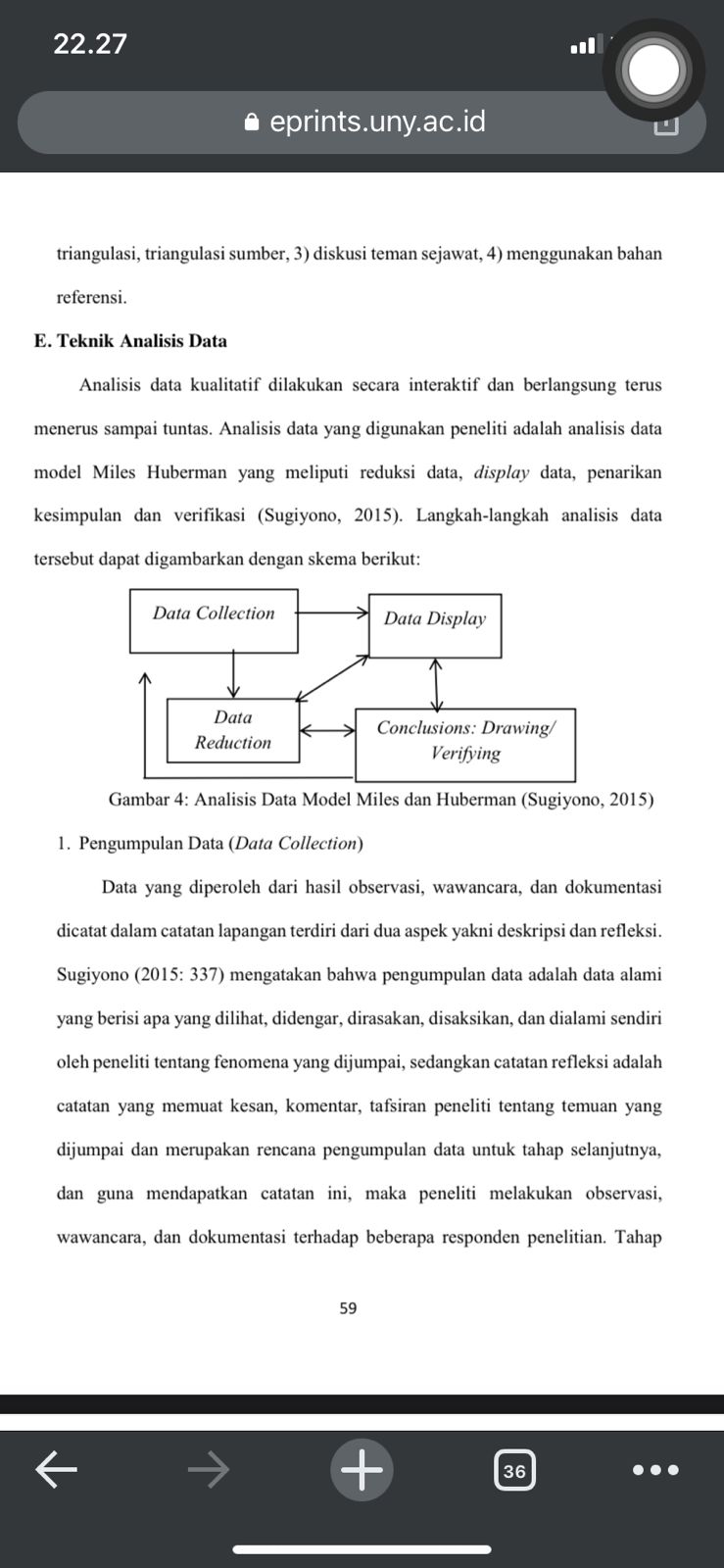
Uji Dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melakukan audit pada seluruh proses dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan ulang dengan cara berkonsultasi Kembali dengan pembimbing, kemudian pembimbing akan meninjau seluruh proses penelitian. Di sini peneliti akan mengkonsultasikan ulang hasil peneltian kepada pembimbing untuk mengurangi kesalahan dalam penjyajian data dan proses pelaksanaan penelitian.

1. *Confirmability* (Uji Objektivitas)

Uji Objektivitas merupakan objektivitas yang berada di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil dan proses penelitian telah disepakati oleh orang banyak. Dalam uji objektivitas penelitian ini akan menguji kembali informasi dan data yang didapat tentang peran guru dalam pendidikan Karakter religius berbasis budaya sekolah dengan empat Teknik, yaitu; meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan refrensi yang tepat.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Analisis data dilakukan dari proses pencarian data hingga penyajian hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan model Miles & Hubberman yang meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction),* sajian data *(display),* dan verifikasi dan atau penarikan kesimpulan *(conclusion drawing).* Berikut gambaran berupa skema dalam Langkah-langkah analisis data:



Gambar 3.2 Analisis data Model Miles & Hubberman

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawncara, dan dokumentasi ketika berada di lapangan. Data yang dilkumpulkan merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, di dengar, di rasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dialami, dan catatn yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai serta berupa rencana pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah prosess seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, penyetingan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh ketika berada dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisir data sehingga mendapatkan kesimpulan final yang dapat diambil dan di verifikasi. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih data yang didapat dan akan disusun dengan runtut dan rapih. Sehingga memudahkan peneliti dalam memhami data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah penyampaian data dan informasi yang di dapat dari lapangan kemudian dimasukkan ke dalam suatu matriks. Data tersebut disajikan sesuai yang diperoleh saat dilakukan penelitian di lapangan, sehingga data tetap dikuasai oleh peneliti dan tidak salah dalam menganalisis hingga menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalag menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana hingga mudah untuk difahami.

Peneliti melakukan penyusunan data secara runtut, maka perlu melakukan olah data, sehingga data yang tidak sesuai dalam penelitian tidak akan ditampilkan dalam penyajian data, dan peneliti dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data.

1. *Conclusion Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Penarikan keimpulan adalah usaha untuk menggali dan memahami arti, keteraturan pola kejelasan, serta alur sebab akibat atau proporsi dari data yang didapat. Penarikan kesimpulan harus segera diverifikasi dengan mempertanyakan Kembali dengan melihat catatan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan benar. Kemudian peneliti pelakukan Analisa data dan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga menjadi data yang jelas, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

**BAB IV**

**PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Penemuan**

Dari pelaksanaan penelitian ditemukan data terkait dengan Pendidikan karakter religious berbasis budaya sekolah beserta kendala dan solusinya ketika pelakanaan penanaman dan penerapan di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin. Data temuan ini dapat dilihat dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (halaman lampiran). Melalui data yang ditemukan tersebut, peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. SD Islam Plus As-Syafi’iyah memiliki Visi “Mencetak manusia cerdas, kreatif, unggulan dan berakhlak mulia” sedangkan Misi dari sekolah tersebut yaitu :
   * 1. Menciptakan proses yang interaktif dan menyenangkan.
     2. Menggali dan mengembangkan potensi. Bakat dan minat anak.
     3. Menciptakan lingkungan sehat akrab dalam nuansa iman, islam dan ihsan.
     4. Memberikan pelajaran dengan kurikulum sesuai standa nasional dan berpedoman dengan Al-Qur’an dan Al-Hadist.
2. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut untuk saat ini ada dua kurikulum. Yaitu untuk kelas 1 dan 4 memakai kurikulum merdeka. Dan kelas 2,3,5 dan 6 memakai kurikulum K13. Dan dalam setiap pembelajaran di akhir kegiatas guru memberikan pesan dan kata-kata Mutiara untuk membangun karakter anak
3. Pendidikan Karakter Religius berbasis budaya sekolah di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan baik selama pembelajaran disekolah. Pembiasaan tersebut antara lain :
   * 1. diawali dari pembiasaan mengucap salam dan salim. Di lakukan di pagi ketika siswa datang pada pukul 06.30 – 06.45. dan dilakukan di siang hari ketika pulang pada pukul 13.00 – 13.15
     2. Pada pukul 06.45 – 07.00 siswa berbaris di halaman sesuai dengan kelas jilid mengaji dengan di damping oleh dewan guru yang memegang kelas tersebut di depannya. Pada saat ini siswa berdo’a dan membaca surat-surat pendek, do’a harian , dan kalimat-kalimat tayyibah yang dipimpin oleh satu guru dengan menggunakan microfon.
     3. Pembelajaran pertama diawali dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an pukul 07.00 – 08.00 sesuai tingkatan kelas jilid masing-masing.
     4. Pembelajaran selanjutnya Sholat Dhuha berjama’ah pada pukul 08.00- 08.15 dengan didampingi guru kelas masing-masing. Setelah sholat dhuha dilaksanakan, dilanjutkan dengan pembelajaran dalam kelas sesuai kurikulum yang terlaksana hingga pukul 12.45
4. Terdapat beberapa program unggulan sekolah untuk penunjang pemahaman peserta didik dalam penanaman dan pelaksanaan Pendidikan religious seperti Membaca dan Menulis Al-Qur’an dengan metode Qira’ati. Program tahfidz, Diniyah (membaca dan memahami kitab), dan ekstrakuliler kaligrafi (seni menuli Al-Qur’an).
5. Pada hari jum’at terdapat kegiatan rutin untuk menumbuhkan rasa ikhlas dan bersedekah, yaitu kegiatan berinfaq dengan menyisihkan uang jajan siswa seikhlasnya tanpa ada minimal dan maksimal.
6. Pendidikan karakter religious di sekolah ini ditunjang dengan kegiatan ekstrakulikuler seperti kaligrafi (seni menulis Al-Qur’an), qira’ah (seni membaca Al-Qur’an), dan Albanjari.
7. Memiliki peralatan kebersihan di setiap kelas dengan jadwal piket dari hari Senin hingga Sabtu. Utnuk menjaga kebersihan sekolah menyediakan tempat sampah utama, tempat cuci tangan dan tempat wudhu serta kamar mandi yang terpisah antara perempuan dan laki-laki. Sekolah juga menyediakan rak sepatu di depan setiap kelas.

Melalui data tersebut dapat dilihat Pendidikan karakter di SD Isam Plus As-Syafi’iyah Tangulangin terprogram dengan baik. Dengan pelaksanaan melalui pembiasaan yang baik secara tidak langsung membentuk karakter religious siswa. dengan berbasis budaya sekolah yang melalui beground pesantren yang di baurkan kedalam kegiatan sekolah mampu membentuk karakter religious siswa dari usia dini.

Sedangkan melalui wawancara dengan peserta didik, peneliti mendapatkan serangkaian alasan untuk bersekolah tersebut selain jarak dengan rumah dekat juga terdapat perubahan yang signifikan yang diasakan peserta didik dan sehingga menjadi alasan siswa lain untuk turut bersekolah tersebut yakni dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Dalam proses pengumpulan data peneliti menemukan metode unik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Terdapat sebuah metode yang bernama “Qira’ati” dimana metode tersebut mampu melancarkan bacaan Al-Qur’an anak-anak hanya dengan proses 2 tahun dan dengan umur yang kecil-kecil kemudian dilanjutkan program tahfidul Qur’an dengan usia yang masih terbilang dini. Metode ini dapat diterapkan dari usia anak 3 tahun.

Peneliti juga menemukan kendala yang sedang dihadapi sekolah untuk saat ini ketika melaksanakan observasi dan wawancara dengan dewan guru, yaitu masih adanya siswa yang terlambat datang kesekolah, dan memakai pakaian seragam dengan atribut yang tidak lengkap. Solusi yang dilakukan memiliki 2 tahapan, yang pertama di tegur dan diingatkan untuk melengkapi hari besok, tahapan yang ke dua di tegur, di beri sanksi membaca/menulis surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan menghubungi orangtua siswa.

1. **Hasil Analisa Data**

Berdasarkan temuan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisa data. Teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa data deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles Huberman antara lain reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Peneliti melakukan aktivitas tersebut sehingga diperoleh hasil analisa data sebagai berikut :

1. **Pendidikan Karakter Religius berbasis budaya di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin.**

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Novan, 2018). Sedangkan Pendidikan karakter religious merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan lingkungan disekitarnya. Seperti halnya pelaksanaan Pendidikan karakter religious di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin ini yang disusun dan terprogram dengan baik melalui budaya sekolah dan program-proram unggulan yang dapat menunjang niali karakter siswa sehingga membentuk pembiasaan baik.

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah keseluruh aktivitas personel sekolah, budaya yang baik akan secara efektif menghasilan kinerja yang baik pada setiap individu, kelompok kerja atau unit kerja, sekolah sebagai satu institusi dan hubungan sinergis anatara ketiga tingkatan kinerja tersebut (Daryanto dan Tarno, 2015). Dalam membentuk budaya sekolah merupakan dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan dilakukan secara kontinu baik dalam sebuah program sekolah, maupun program guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin, pembiasaan salim dan salam saat menyambut siswa datang dan mengantar siswa pulang menjadi support tersndiri terhadap mental siswa. dan sebagai pembiasaan siswa untuk selalu menghormati dewan guru dan anggota sekolah. Pendidikan karakte religious di SD Islam Plus As-Syafi’iyah ditunjang dengan Pendidikan ekstrakulikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap seni-seni dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru agama dan guru kelas, praktik sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah merupakan rutinitas yang harus dijaga untuk meningkatkan rasa iman siswa terhadap sang pencipta dan mengenalkan siswa dengan sholat sunnah. Untuk Pendidikan Al-Qur’an di SD Islam Plus As-Syafi’iyah dibantu oleh guru Qur’an yang Bersyahadah dengan metode Qira’ati. Nilai karakter religious siswa sangat terbantu dengan adanya program-program yang ada di SD Islam Plus As-Syafi’iyah. Dengan pembiasaan baik dan program-program unggulan dapat membentuk dan meningkatkan nilai karakter religious siswa

1. **Hambatan dalam Pendidikan Karakter Religius berbasis budaya di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin**.

Berdasarkan Melalui Observasi dan wawancara dari beberapa guru dan kepala sekolah SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin, Hambatan dari setiap perbuatan baik itu selalu ada. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010;54) mengatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (1) factor internal (factor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, kesiapan. Dan (2) factor eksternal (factor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, lingkungan. guru kelas 4 ustd. Adin mengatakan permasalahan saat proses Pendidikan karakter bukan semata-mata dari kurangnya program sekolah namun terkadang masalah dapat timbul karena keluarga dan pihak sekolah tidak sejalan dalam mendidik anak, sehingga terdapat penolakan dari siswa tersebut untuk menerima Pendidikan karakter yang diajarkan.

Sedangkan untuk permasalaahan yang peniliti dapatkan melalui observasi adalah masih adanya siswa yang terlambat dan memakai atribut sekolah yang kurang lengkap, dan masih adanya sampah ketika usai jam istirahat. dari pendapat kepala sekolah terkait masalah ini adalah masih dalam proses kontroling setelah pasca pandemic covid-19. kepala sekolah mengungkapkan masalah bukanlah suatu hal yang dapat menahan diri untuk berkembang namun masalah dapat menjadikannya motivasi untuk bangkit dan melawan keterpurukan.

1. **Solusi dalam Pendidikan Karakter Religius berbasis budaya di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin**

Dalam diri manusia merupa kan kesempurnaan yang diberikan oleh tuhan untuk mahluk yang memiliki akal dan hati. Permasalahan bukanlajh jalan buntu untuk kita dapat terus melangkah maju. Solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam menanggapi hambatan terkait Pendidikan karakter dengan membentuk kebiasaan itu sendiri dan dengan arahan dewan guru untuk menegur dan mengingatkan ketika melewati batas. Seper ti yang dikatakan oleh Lailatus, Dkk. (2018). Pendidikan karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan. Begitu pula yang dilakukan Kepala sekolah dalam menghimbau dewan guru untuk selalu mengingatkan siswa dan terus mengarahkan tanpa ada Batasan hitungan angka.

Meski dalam menjalankan solusi terkait hambatan tersebut kepala sekolah juga memiliki Batasan tersendiri dalam menegur dan menindak lanjuti siswa yang memang benar-benar sering melewati batas dan sudah tak menghiraukan teguran dewan guru. Yaitu dengan memberi hukuman moral dyang bersekala (membaca Al-qur’an dan menulis al-qur’an, membersihkan beberapa fasilitas sekolah) dan peringatan pada orang tua serta menganalisa Kembali secara spikis kenapa anak tersebut menolak untuk menerima pembelajaran.

Sedangakan untuk permasalahkan masih adanya sampah ketika jam istirahat memiliki solusi untuk menambah tempat sampah di setiap sudut-sudut dan ruangan serta halaman dalam fasilitas sekolah.

1. **Pembahasan**

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya bangsa dalam menghadapi krisis karakter dalam suatu negara. Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Novan, 2018). Sedangkan Pendidikan karakter religious merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan lingkungan disekitarnya.

Dalam pembentukan karakter religious membutuhkan pembiasaan baik yang dilakukan berulang-ulang. Seperti yang dikatakan oleh Lailatus, Dkk. (2018). Pendidikan karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan.

Di Sekolah Dasar Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin dalam menerapkan Pendidikan karakter religious dengan membentuk sebuah kebiasaan yang dapat disebut dengan budaya sekolah. Budaya sekolah akan terbentuk apabila dilakukan dengan berulang-ulang dan konsisten. Pendidikan karakter di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin diterapkan dari pagi hari ketika anak memasuki gebang sekolah hingga siang hari ketika anak keluar dari gerbang sekolah.

Budaya sekolah terbentuk melalui program dan system sekolah hingga berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa. Berikut yang dapat dilakukan dalam Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah (Kemendikbud. 2019) :

* 1. Pembiasaan nilai-nilai utama dalam kehidupan sekolah.
  2. Menonjolkan keteladanan orang dewasa dalam lingkungan sekolah.
  3. Melibatkan seluruh anggota sekolah.
  4. Mengembangkan dan berikan banyak ruang untuk semua siswa yang mengikuti keegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
  5. Memberdayakan menegemen dan tata kelola sekolah.
  6. Mempertimbangkan norma, aturan, dan kebiasaan sekolah.

Sesuai dengan kemendikbud tahun 2019 tersebut SD Islam Plus As-Syafi’iyah pembiasaan nilai-nilai utama dalam kehidupan sekolah dengan berbasis nilai karakter religius, menonjolkan keteladanan orang dewasa dalam lingkungan sekolah yang dicontohkan oleh seluruh anggota sekolah baik guru, kepala sekolah, dan staf sekolah. Mengembangkan dan berikan banyak ruang untuk semua siswa yang mengikuti keegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Dalam Pendidikan ko-kurikuler dengan penambahan mata pelajaran akidah akhlak dan fiqih untuk mendukung pemahaman nilai karakter religius siswa. Dalam eksta-kurikuler berbasis karakter religius terdapat ekstra Kaligrafi, Qira’ah dan Al-banjari. Didukung dengan program unggulan dan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan nilai religius siswa, yaitu program tahfiz qur’ah, sholat dhuha dan dzuhur berjama’ah.

Dalam memberdayakan menegemen dan tata kelola sekolah. SD Islam Plus As-Syafi’iyah tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain baik dalam penggunaan kurikulum maupun silabus dan RPP yang digunakan. SD Islam Plus As-Syafi’iyah dapat membentuk budaya sekolah yang berbasis nilai karakter religius juga dengan memaksimalkan dalam mempertimbangkan norma, aturan, dan kebiasaan/ budaya sekolah. Dengan teguran spontanitas secara tidak langsung anak akan merekam dan mempelajari Pendidikan karakter religius dengan baik. Serta dengan hukuman moral agar anak merasa jerah dan meningkatkan beberapa Pendidikan moral lainnnya. Setelah dilakukan beberapa solusi terdapat perubahan yang terlihat meskipun tidak sempurna perlu adanya konsisten para guru dalam teguran dan membangun kesadaran siswa secara mental dan moral.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pendidikan karakter religious merupakan salah satu upaya dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja dan menanggulangi krisis karakter yang terjadi. Pendidikan karakter religious dapat diterapkan melalui budaya sekolah. Seperti halnya SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tangggulangin yang menerapkannya melalui budaya sekolah yang islami. Pendidikan karakter religious di SD Islam Plus AS-Syafi’iyah Tanggulangin juga didukung dengan program unggulan dan system kegiatan sekolah yang terorganisir sehingga dapat menciptakan pembiasaan siswa dan membentuk karakter religious siswa dengan baik.

Hambatan yang terjadi terdapat pada factor-faktor yang dapat mempengauhi pembelajaan siswa, baik factor internal maupun eksternal. Solusi yang dilakukan dengan konsisten memperbaiki secara spontan dan memperbaiki secara psikologis siswa. Dengan bantuan pihak keluarga untuk mendorong Pendidikan karakter agar terlaksana dan dapat membentuk karakter religious siswa dengan baik. Melalui Langkah-langkah penerapan Pendidikan karakter religious dan media yang digunakan di sekolah tersebut telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yang tidak jauh berbeda dengan sekolah- sekolah yang lain dalam kurikulum, silabus maupun RPP yang di gunakan. Namun sekolah tersebut mampu membentuk karakter religious siswa dengan baik, dan mencetak peserta didik yang cerdas dalam kategori islami.

1. **Saran**

Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna. Banyak dari hasil penelitian yang belum tertulis dengan lengkap dan rinci yang terbatas dengan focus penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan metode unik yang digunakan sekolah tersebut dalam memahamkan Pendidikan Al-qur’an terhadap peserta didik. Peneliti berharap dari kurangnya pembahasan yang diulas dalam skripsi peneliti ini dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian-penelitian akan sangat membantu masyarakat dalam menangani problem-problem yang terjadi di sekitar. Maka dengan demikian peneliti berharap peneliti selanjutnya mampu memberikan banyak informasi yang bermanfaat untuk kkedepannya.

Saran untuk sekolah dan pada dewan guru, hambatan yang terjadi baik keterlambatan siswa maupun kelengkapan siswa yang notabenenya siswa yang berada di pesantren, dapat dilakukan melalui pemahaman kondisi yang ada di pesantren, dengan bekerja sama dengan pengurus pesantren serta mengatur ulang system managemen siswa / santri agar dapat menemukan solusi terkait hambatan yang masih terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alihamdan, 2020. “*Implementasi : Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya*”. Online : [www.alihamdan.id/implementasi/](http://www.alihamdan.id/implementasi/)

Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved 24 November 2021, from https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kriminal&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan

Bima, Ajmain dan Wafi, Marzuki. 2019. “*Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karater Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*”. SOCIA-online (journal.uny.ac.id)

Daryanto dan Suryatri Darmiyatun. 2013. ”*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”. (Bintoro, H, Ed). Yogyakarta: Dava Media. Dari iPusnas, (Online), (<https://ipusnas.id/>).

Dasir, Muh. 2013. “*Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*”. Online : dspace.uii.ac.id

Gunawan, Heri. 2017. “*PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*”. Bandung : Alfabeta.

Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppy. 2016. “*METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*”. Bandung : PT Refika Aditama

KBBI online : kbbi.lektur.id/kepala-sekolah

KBBI online : kbbi.web.id/religius

Kemendikbud. “*Buku Konsep Dan Pedoman PPK*”. Online : cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/download/buku-konsep-dan-pedoman-ppk/

Kemendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Online : https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\_15\_18.pdf

KEMENDIKBUD-RI. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Online www.kemendikbud.go.id

Koesoema A. Doni (2007). “*PENDIDIKAN KARAKTER : Strategi Medidik Anak di Zaman Global*”. Jakarta : Grasindo

Kurniawan, Moh Wahyu. (2021). “*Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu*”. Elementary Scool : eprint.umm.ac.id

Lailatus S. Dkk.(2018). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di sekolah Dasar*. JKTP Volume 1, Nomer 2, e-ISSN : 2615-8787

Lickona, Thomas. 2004. “*CHARACTER MATTERS*”. Bahasa Indonesia, Jakarta: BUMI AKSARA.

Mahmud. 2017.” *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*”. Bandung : Alfabeta

Maryamah, Eva. 2016. “ *Pengembangan Budaya Sekolah*”. TARBAWI /online : media.neliti.com/media/publication/publication/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81.pdf

Mikan, 2018. “*PPK Berbasis Budaya Sekolah*.” Online : Jateng Pos ; https://jatengpos.co.id/ppk-berbasis-budaya-sekolah/arif/

Moleong, 2006. “*METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Edisi Revisi*”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Permendikbud Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Pasal 2,4 dan 6.

Permendikbud, nomer 15 tahun 2018 tetang “*Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah*”. Pasal 1

Salma, 2020. “*Pengetian Observasi dan Jenis-jenisnya*”. Deepublish : online. Penerbitdeepublish.com/pengertian-observasi-dan-jenis-jenisnya/

Sasmito, Luncana Faridhoh. (2017). “*Pendidikan Karakter Untuk Menyelamatkan Peserta Didik Dalam Keterpurukan Globalisasi*” Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 200g5. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono.2018.”Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D” Bandung : Alfabeta.

Suryanti, Eny Wahyu dan Widayanti, Febi Dwi. 2018 “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*”. Conferencein on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). Univesitas Widyagama Malang.

UU nomer 20 Tahun 2003 pasal 3

UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang : “*Sistem Pendidikan Nasional*” Bab II Pasal 3.

Wahyuni, Akhtim.dkk. (2019)”*PEDOMAN SKRIPSI*” : Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Wikipedia, 2022. “peranan” Online : id.wikipedia.org/wiki/Peranan

Wiyani, Novan Ardy. 2018. “*PENDIDIKAN KARAKTER Berbasis Total Quality Management*”. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta

Sugiyono.2018.”Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D” Bandung : Alfabeta.

Suryanti, Eny Wahyu dan Widayanti, Febi Dwi. 2018 “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*”. Conferencein on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). Univesitas Widyagama Malang.

UU nomer 20 Tahun 2003 pasal 3

UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang : “*Sistem Pendidikan Nasional*” Bab II Pasal 3.

Wahyuni, Akhtim.dkk. (2019)”*PEDOMAN SKRIPSI*” : Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Wikipedia, 2022. “peranan” Online : id.wikipedia.org/wiki/Peranan

Wiyani, Novan Ardy. 2018. “*PENDIDIKAN KARAKTER Berbasis Total Quality Management*”. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta

**Lampiran 1**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakter** | **Indikator** | **Apek yang diamati** | **Hasil pengamatan** |
| 1. | Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman | 1. Siswa berdo’a ketika memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan 2. Siswa menjalankan ibadah sholat wajib dan sholat sunnah 3. Siswa dapat membaca dan menulis kitab suci dalam agama (islam) 4. Siswa dapat menghafal surat-surat pendek 5. Siswa dapat menghafal do’a sehari-hari 6. Siswa memahami cara berinfaq / bersedekah |  |
| 2. | Memiliki alat dan tempat yang digunakan untuk beribadah | 1. Mukenah 2. Sarung 3. Peci 4. Sajadah 5. Al-qur’an 6. Tempat wudhu 7. Tempat sholat/masjid 8. Tempat cuci tangan |  |
| 3. | Memiliki sikap akhlakul karimah / sopan santun | 1. Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah dengan guru diluar lingkungan sekolah 2. Siswa bersaliman dengan guru ketika memasuki dan meninggalkan gerbang sekolah 3. Siswa berbicara dan bersikap santun dengan guru |  |
| 4. | Memiliki rasa tanggung jawab dalam rasa keagamaan | 1. Siswa dapat membuang sampah pada tempatnya 2. Siswa mengerjakan pekerjaan sesuai tugasnya |  |

**PEDOMAN INTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**Hari :**

**Tanggal :**

**Waktu :**

**Lokasi :**

**Objek :**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakter** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1. | Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman | 1. Bagaimana sikap siswa/i ketika sedang berdo’a? 2. Bagaimana sikap siswa/i ketika melakanakan sholat ? 3. Apakah siswa/i sudah melaksanakan dan mengerti cara berinfaq/beredekah? |  |
| 2. | Memiliki alat dan tempat yang digunakan untuk beribadah | 1. Apakah siswa/i sudah memiliki/membawa peralatan untuk beribadah? 2. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas untuk melakanakan ibadah? 3. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religius? |  |
| 3. | Memiliki sikap akhlakul karimah / sopan santun | 1. Apakah siswa/i sudah mengucapkan salam dengan benar? 2. Apakah siswa/i sudah berkata dan bersikap sopan ? 3. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa/i untuk berkata dan bersikap sopan? |  |
| 4. | Memiliki rasa tanggung jawab dalam rasa keagamaan | 1. Apakah siswa/i udah membuang sampah pada tempatnya? 2. Bagaimana siswa/i mengerti dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? |  |
| 5. | Kendala dan solusi | 1. Apakah kendala ketika memberikan pemahaman dan pelaksanaan Pendidikan karakter religious? 2. Bagaimana solusinya? |  |

**PEDOMAN INTRUMEN WAWANCARA GURU AGAMA**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**Hari :**

**Tanggal :**

**Waktu :**

**Lokasi :**

**Objek :**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakter** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1. | Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman | 1. Apakah ada do’a khusus yang diajarkan guru sebelum belajar? 2. Bagaimana memberikan pemahaman sikap siswa/i ketika sedang berdo’a? 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat yang baik terhadap siswa/i ? 4. Bagaimana cara guru untuk memberikan pemahaman pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar? 5. Bagaimana siswa/i dapat menghafal surat-surat pendek dan do’a sehari-hari? 6. Apakah siswa/i sudah melaksanakan dan mengerti cara berinfaq/beredekah? |  |
| 2. | Memiliki alat dan tempat yang digunakan untuk beribadah | 1. Apakah siswa/i sudah memiliki/membawa peralatan untuk Pendidikan karakter religius? 2. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religius? 3. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religius? |  |
| 3. | Memiliki sikap akhlakul karimah / sopan santun | 1. Apakah siswa/i sudah mengucapkan salam? dan bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa/i? 2. Apakah siswa/i sudah berkata dan bersikap sopan ? dan Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa/i untuk berkata dan bersikap sopan? |  |
| 4. | Memiliki rasa tanggung jawab dalam rasa keagamaan | 1. Apakah siswa/i udah membuang sampah pada tempatnya? 2. Bagaimana siswa/i mengerti dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? |  |
| 5. | Kendala dan solusi | 1. Apakah kendala ketika memberikan pemahaman dan pelaksanaan Pendidikan karakter religious? 2. Bagaimana solusinya? |  |

**PEDOMAN INTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**Hari :**

**Tanggal :**

**Waktu :**

**Lokasi :**

**Objek :**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakter** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1. | Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman | 1. Adakah kurikulum khusus untuk menanamkan dan membentuk karakter religious siswa? 2. Apa visi dan misi sekolah ? 3. Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan nilai karakter religious siswa? 4. Apakah ada program khusus dalam Pendidikan religious ? |  |
| 2. | Memiliki alat dan tempat yang digunakan untuk beribadah | 1. Apakah sekolah menyediakan peralatan untuk mendukung pendidikan religious siswa? 2. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religius? 3. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religius? |  |
| 3. | Memiliki sikap akhlakul karimah / sopan santun | 1. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk menanamkan nilai akhlakul karimah siswa? 2. Apakah sekolah memiliki standart seragam sekolah? |  |
| 4. | Memiliki rasa tanggung jawab dalam rasa keagamaan | 1. Apakah sekolah telah menyediakan failitas untuk membuang ampah dan tempat mencuci tangan? 2. Bagaimana siswa/i mengerti dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? |  |
| 5. | Kendala dan solusi | 1. Apakah kendala ketika memberikan pemahaman dan pelaksanaan Pendidikan karakter religious? 2. Bagaimana solusinya? |  |

**PEDOMAN INTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**Hari :**

**Tanggal :**

**Waktu :**

**Lokasi :**

**Objek :**

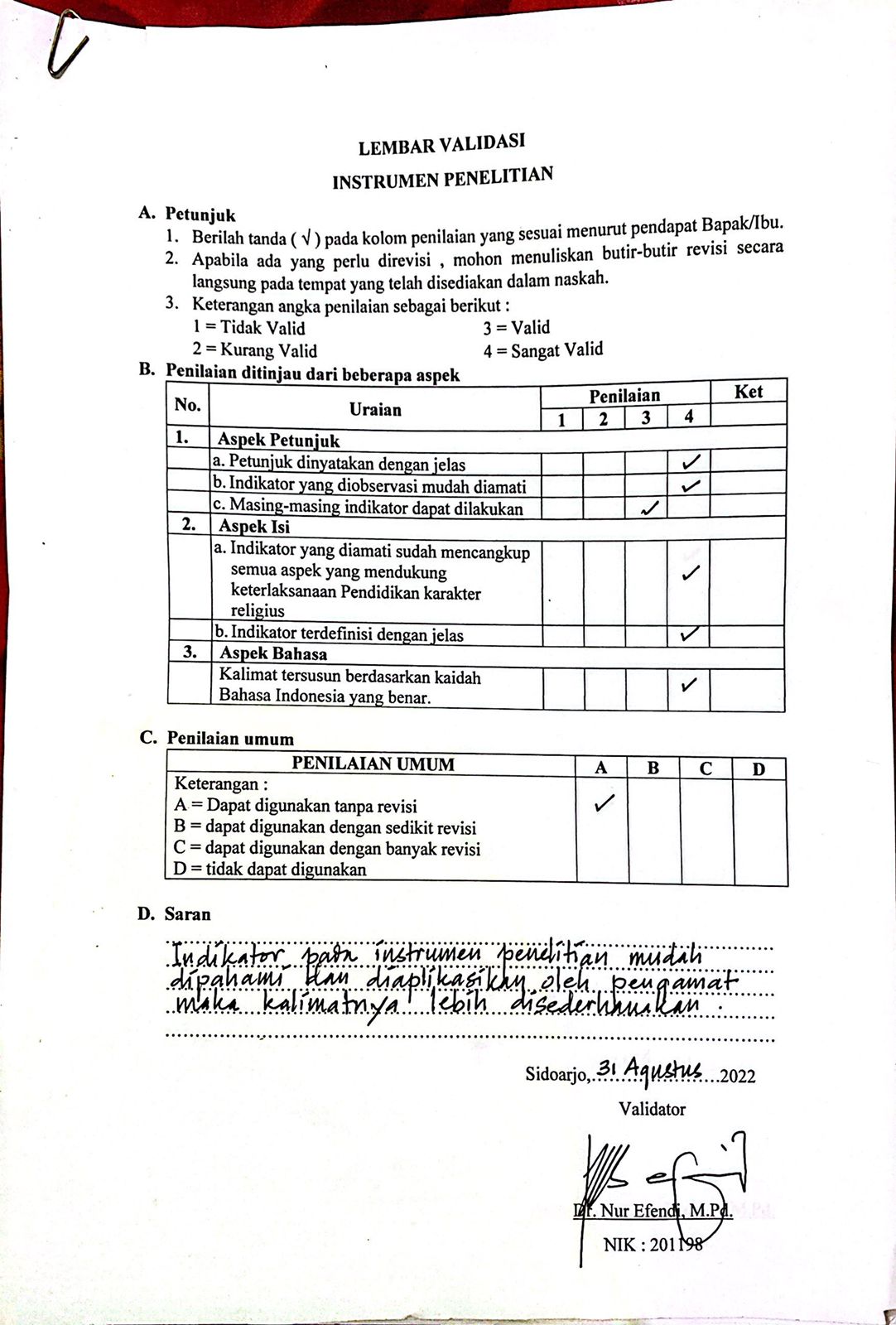
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakter** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1. | Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman | 1. Apakah anda sudah berdo’a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran ? 2. Bagaimana sikap anda ketika sedang berdo’a? 3. Apakah anda sudah mengerti tata cara sholat yang baik? 4. Apakah anda sudah menghafal bacaan-bacaan dalam sholat ? 5. Metode anda sudah dapat membaca dan menulis Al-Qur’an? 6. Apakah anda sudah bisa menghafal surat-surat pendek dan do’a sehari-hari? 7. Apakah anda sudah melaksanakan dan mengerti cara berinfaq/beredekah? |  |
| 2. | Memiliki alat dan tempat yang digunakan untuk beribadah | 1. Apakah anda sudah memiliki/membawa peralatan untuk Pendidikan karakter religius? 2. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religius? 3. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religius? |  |
| 3. | Memiliki sikap akhlakul karimah / sopan santun | 1. Apakah anda sudah mengucapkan salam? 2. Kepada siapa saja anda berkata dan bersikap sopan ? 3. Apakah anda sudah mengenakan pakaian / eragam dengan baik? |  |
| 4. | Memiliki rasa tanggung jawab dalam rasa keagamaan | 1. Apakah anda sudah membuang sampah pada tempatnya? 2. Apakah anda sudah mengerjakan PR ? |  |
| 5. | Kendala dan solusi | 1. Bagaimana perasaan anda bersekolah disini? 2. Pembelajaran apakah yang menurut anda paling sulit untuk dipahami? |  |

**PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI**

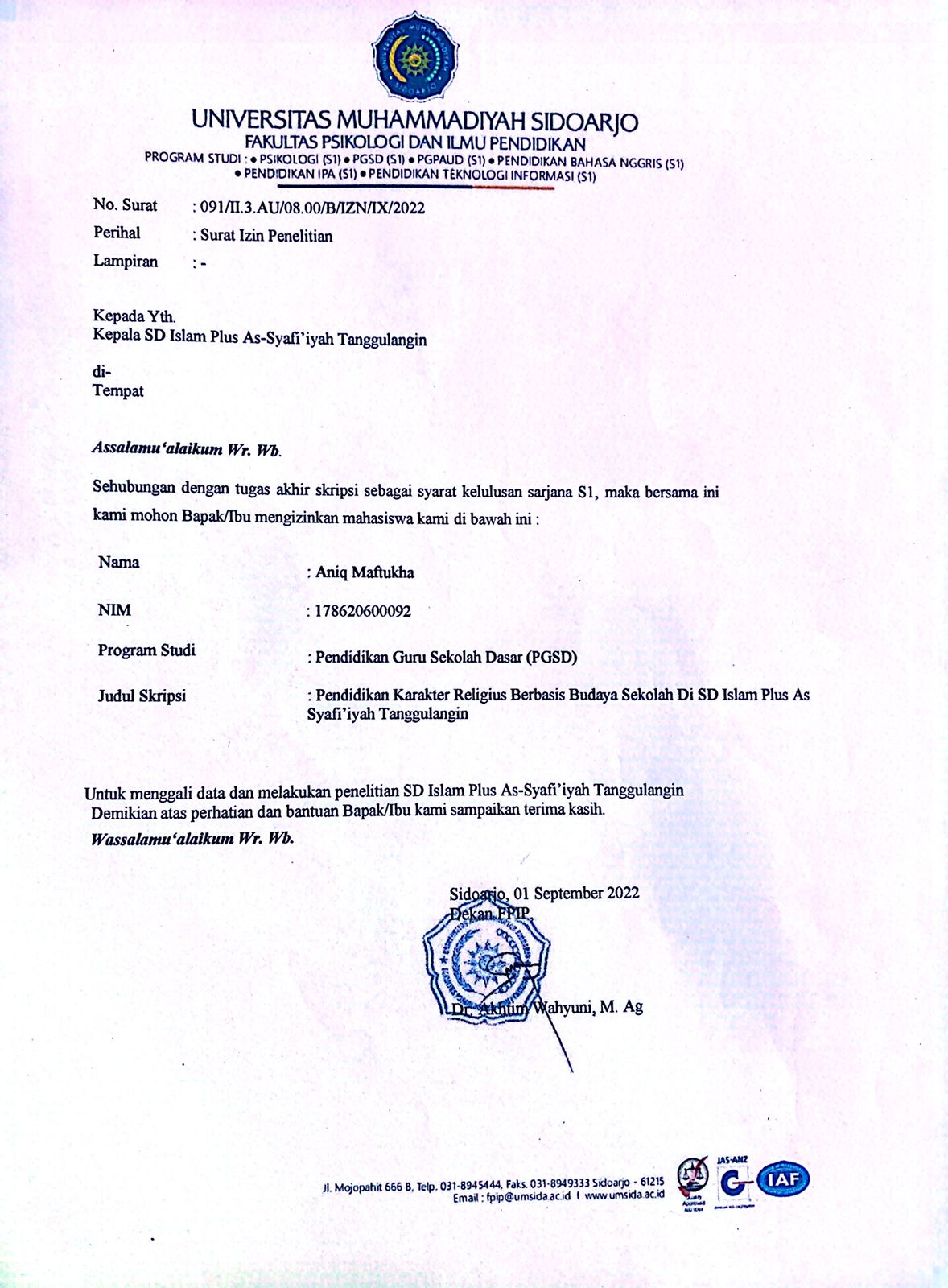
**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakter** | **Indikator** | **Aspek yang ambil** | **Dokumentasi** |
| 1. | Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman | Berdo’a |  |
| Mengucap salam/ salim |  |
| Sholat Dhuha berjama’ah |  |
| Sholat Dzuhur berjama’ah |  |
| Belajar membaca dan menulis Al-Qur-an |  |
| Berinfaq /bersedekah |  |
| Memiliki alat dan tempat yang digunakan untuk beribadah | Tempat wudhu siswa dan siswi terpisah |  |
| Tempat sholat |  |
| Kamar mandi siswa dan siswi terpisah |  |
| Tempat cuci tangan |  |
| 3. | Memiliki sikap akhlakul karimah / sopan santun | Bersalaman dengan guru |  |
| 4. | Memiliki rasa tanggung jawab dalam rasa keagamaan | Jadwal piket |  |

**Lampiran 2**

****

**Lampiran 3**

****

**Lampiran 4**

**HASIL WAWANCARA GURU KELAS BAWAH**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 6 September 2022**

**Waktu : 09.17 - 09.35**

**Lokasi : Kartor TU**

**Objek : Ustadz. Dzikrun Ni’mah S.Pd. (Guru kelas 2)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1. | 1. Bagaimana sikap siswa/i ketika sedang berdo’a? | Secara umum siswa/I sudah berdo’a dengan baik dan benar, terkadang memang perlu diingatkan ketika berdo’a dengan duduk dan tidak berbicara |
| 1. Bagaimana sikap siswa/i ketika melakanakan sholat? | Sikap siswa/I sudah bagus dalam melaksanakan sholat. Ketika memulai biasanya masih ada yang berbicara namun sudah tertib |
| 1. Apakah siswa/i sudah melaksanakan dan mengerti cara berinfaq/beredekah? | Alhamdulillah siswa/I sudah mengerti dan memahami terkait bersedekah meskipun terdapat kegiatan infaq hari jum’at terkadang mereka juga ada yang bersedekah dilain hari itu. |
| 2. | 1. Apakah siswa/i sudah memiliki/membawa peralatan untuk beribadah? | Untuk siswi putri sudah membawa mukenah dan sajadah sendiri, sedangkan laki-laki hanya membawa songkok. |
| 1. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas untuk melakanakan ibadah? | Ada ruangan terbuka untuk melaksanakan sholat Dhuha berjama’ah, dan ada masjid pesantren untuk sholat Dhuhur berjama’ah. Namun untuk mengkondisikan siswa kelas 2 di ruangan besar saya sedikit kewalahan, jadi saya memakai ruang kelas bagian depan untuk belajar praktik sholat. |
| 1. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religius? | Untuk tempat khusus sholat dari sekolah sudah ada, namun masih belum memadai secara maksimal |
| 3. | 1. Apakah siswa/i sudah mengucapkan salam dengan benar? | Sudah, dan siswa/I juga sudah memahami cara berslaman dengan benar pada guru. |
| 1. Apakah siswa/i sudah berkata dan bersikap sopan ? | Secara umum sudah baik, namun terkadang mereka masih perlu diingatkan ketika terbawa suasana saat becanda dengan teman. |
| 1. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa/I untuk berkata dan bersikap sopan? | Dengan melakukan pembiasaan yang baik melalui teguran ketika tidak sesuai dengan etika yang baik dan memberikan pemahaman dan arahan pada saat itu juga |
| 4. | 1. Apakah siswa/I sudah membuang sampah pada tempatnya? | Di dalam kelas memiliki tempat sampah. Jadi ketika mereka lupa atau lalai seketika itu diingatkan. |
| 1. Bagaimana siswa/i mengerti dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? | Ada jadwal kebersihan/piket untuk menjaga kelas tetap bersih. Dan membuang sampah di tempat sampah yang ada di kelas dilakukan 2x di pagi hari akan masuk dan di siang hari akan pulang. |
| 5. | 1. Apakah kendala ketika memberikan pemahaman dan pelaksanaan Pendidikan karakter religious? | Terkadang masih terdapat anak yang suka jail jadi sering mengganggu teman saat sholat atau saat ngaji, beberapa siswa terlambat dan atribut kurang lengkap |
| 1. Bagaimana solusinya? | Dengan mengingatkan ketika lupa, di tegur ketika salah dan di beri peringatan ketika sering terulang. |

**HASIL WAWANCARA GURU KELAS ATAS (Guru Agama)**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 7 September 2022**

**Waktu : 11.20 – 11.35**

**Lokasi : Kantor TU**

**Objek : Ustad. M. Nuruddin, S.Pd.I (Guru kelas 4)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1. | 1. Apakah ada do’a khusus yang diajarkan guru sebelum belajar? | Do’a khusus diajarkan oleh guru Qur’an dan dilaksanakan ketika awal pembelajaran dengan baris Bersama di halaman sekolah. Untuk do’a ketika memulai pembelajaran sekolah di kelas hanya dengan surat Al-fatihah |
| 1. Bagaimana memberikan pemahaman sikap siswa/I ketika sedang berdo’a? | biasanya dengan diingatkan, dan memberikan contoh sikap berdo’a yang baik. |
| 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat yang baik terhadap siswa/I ? | Untuk bacaan sholat diajarkan oleh guru Qur’an supaya siswa/I dapat membaca dengan baik dan benar. Untuk sikap / Gerakan sholat dilakukan dengan praktik |
| 1. Bagaimana cara guru untuk memberikan pemahaman pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar? | Di sekolah ini kami mengunakan metode Qira’ati sesuai dengan arahan dari Yayasan. Didalamnya sudah termasuk membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar |
| 1. Bagaimana siswa/i dapat menghafal surat-surat pendek dan do’a sehari-hari? | Dibaca setiap hari ketika baris Bersama dihalaman |
| 1. Apakah siswa/i sudah melaksanakan dan mengerti cara berinfaq/beredekah? | Untuk berinfaq alhamdulillah siswa/I sudah rutin dilaksanakan pada hari jum’at |
| 2. | 1. Apakah siswa/I sudah memiliki/membawa peralatan untuk Pendidikan karakter religious? | Untuk sholat mereka sudah membawa secara pribadi, dan untuk baca Qur’an sesuai dengan kelas jilidnya jadi setiap anak memiliki kitab sesuai kelas jilid. |
| 1. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religious? | Secara umum sudah terfasilitasi namun memang kurang maksimal |
| 1. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religious? | Sudah tersedia dari tempat sholat, mukenah, sajadah, tempat wudhu, kama mandi yang terpisah antara putra dan putri, al-Qur’an, dan tempat cuci tangan. |
| 3. | 1. Apakah siswa/i sudah mengucapkan salam? dan bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa/i? | Ketika berjumpa dari dewan guru sudah menyambut kedatangan siswa/I yang akan belajar dan mereka bersaliman sebelum memasuki gerbang sekolah |
| 1. Apakah siswa/I sudah berkata dan bersikap sopan ? dan Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa/I untuk berkata dan bersikap sopan? | Dengan diingatkan dan memberikan ocntoh yang baik. |
| 4. | 1. Apakah siswa/i udah membuang sampah pada tempatnya? | Alhamdulillah mereka sudah mengerti, dan jadwal piket terlaksana dengan baik. |
| 1. Bagaimana siswa/i mengerti dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? | Dengan membentuk rasa mencintai dan memiliki melui pembiasan sehari-hari. |
| 5. | 1. Apakah kendala ketika memberikan pemahaman dan pelaksanaan Pendidikan karakter religious? | Secara umum terlambat dan kelengkapan atribut sekolah, untuk permasalahan khusus ada beberapa siswa/I yang memang terhambat karena factor orangtua. Ada yang tidak memperdulikan anaknya, dan ada yang orangtua tidak sejalan dengan sekolah, ketika sekolah melarang / menghimbau. Di rumah diizinkan. |
| 1. Bagaimana solusinya? | Selalu diingatkan, Namanya anak-anak ya.. harus sabar, dan telaten. |

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 8 September 2022**

**Waktu : 09.00-09.15**

**Lokasi : kantor Kepala Sekolah**

**Objek : Ustad. Rusydi, S.Pd.I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1. | 1. Adakah kurikulum khusus untuk menanamkan dan membentuk karakter religious siswa? | Tidak ada kurikulum khusus hanya mengembangkan dan memaksimalkan pogram-program unggulan. |
| 1. Apa visi dan misi sekolah terdapat ? | Visi : Mencetak manusia cerdas, kreatif, unggulan dan berakhlak mulia.  Misi :   1. Menciptakan proses yang interaktif dan menyenangkan. 2. Menggali dan mengembangkan potensi. Bakat dan minat anak. 3. Menciptakan lingkungan sehat akrab dalam nuansa iman, islam dan ihsan. 4. Memberikan pelajaran dengan kurikulum sesuai standa nasional dan berpedoman dengan Al-Qur’an dan Al-Hadist. |
| 1. Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan nilai karakter religious siswa? | 1. Penyambutan dewan guru di gerbang ketika siswa datang, dan mengantar kepulangan. Ini dapat menumbuhkan rasa hormat pada guru dan membiasakan salin dan salam. 2. Kegiatan infaq jum’at, ini untuk menumbuhkan rasa berbagi dan melatih ikhlas. 3. Kegiatan sholat Dhuha dan Dhuhur berjama’ah |
| 1. Apakah ada program khusus dalam Pendidikan religious ? | 1. Membaca dan menulis Al-Qur-an dengan metode Qira’ati 2. Ekstrakulikuler Albanjari 3. Ekstrakulikuler Qira’ah 4. Ekstrakulikuler Kaligrafi |
| 2. | 1. Apakah sekolah menyediakan peralatan untuk mendukung pendidikan religious siswa? | Sekolah selalu menyediakan buku mengaji berupa jilid untuk setiap tingkat kelas, sekolah juga mnyediakan media pembelajaran baca Qur’an (praga), ada juga praga untuk praktik sholat namun sudah jarang digunakan karena guru sudah langsung praktik lapangan untuk pembelajaran sholat. |
| 1. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religius? | Tempat sholat sudah tersedia di aula sekolah untuk kegiatan mengaji atau sholat dhuha, namun untuk sholat Dhuhur kita menggunakan fasilitas pondok pesantren yang kebetulan dekat berupa masjid. Dan untuk Al-Qur’an dan mukenah serta sajadah sudah tersedia. Tapi siswa sering membawa sendiri untuk keperluan pribadi. |
| 1. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religius? | Sudah memadai, mungkin untuk memaksimalkannya, kami akan berusha untuk terus memeperbaikinya lagi dan lebih melengkapi apa yang dibutuhkan. |
| 3. | 1. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk menanamkan nilai akhlakul karimah siswa? | Tidak ada, hanya pembiasaan yang sering di lakukan setiap hari, jadi mereka menjadi terbiasa dalam melakukan Tindakan-tindakan reflektif ketika berjumpa dengan guru. |
| 1. Apakah sekolah memiliki standart seragam sekolah? | Ada, dari ujung kepala hingg ujung kaki kami sudah menyediakannya pada koperasi sekolah. |
| 4. | 1. Apakah sekolah telah menyediakan failitas untuk membuang ampah dan tempat mencuci tangan? | Ada 2-3 tempat cuci tangan yang ada di halaman sekolah, ada tempat sampah utama untuk siswa membuang sampah ketika istirahat dan akan pulang dari tempat sampah yang ada di kelas masing-masing. |
| 1. Bagaimana siswa/i mengerti dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik? | Di berikan pemahaman, pembiasaan yang dilakukan, serta peringatan atau konsekuensi ketika siswa tidak melaksanakannya. |
| 5. | 1. Apakah kendala ketika memberikan pemahaman dan pelaksanaan Pendidikan karakter religious? | Namanya juga anak SD, sering lupa dan terkadang ada saat malesnya. |
| 1. Bagaimana solusinya? | Tetap dengan diingatkan, dan di beri pemahaman ulang, serta diberi sanksi agar merasa jerrah dan tidak diulangi lagi. Ketika sering terulang maka kita tegur orangtua. |

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK**

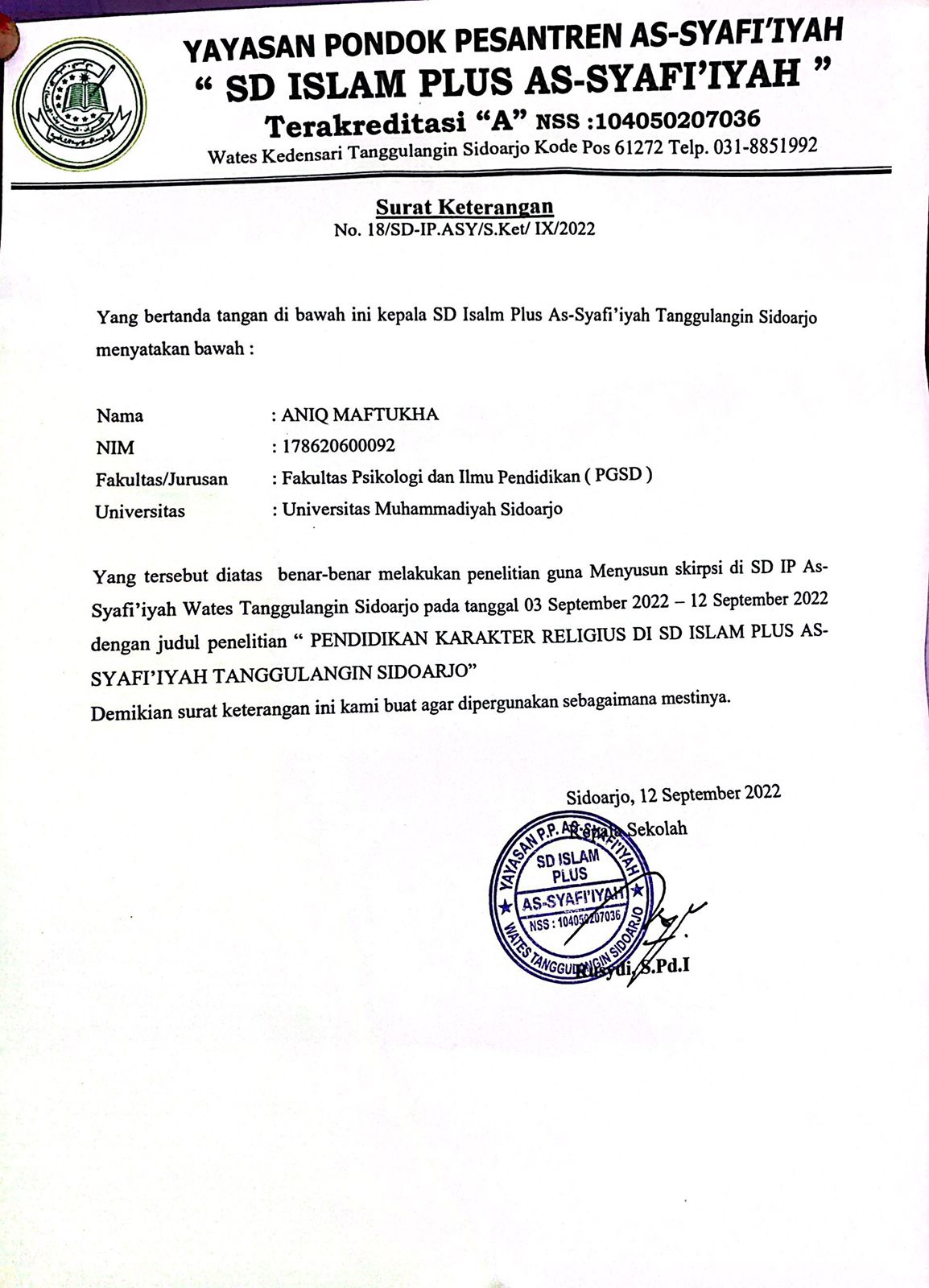
**DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI’IYAH TANGGULANGIN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** | | | | | |
| Siswa 1 kelas 1  (Rania) | Siswa 2  Kelas 2  (Bilqis) | Siswa 3  Kelas 3  (Haqqi) | Siswa 4  Kelas 4  (Fahri) | Siswa 5  Kelas 5  (Radit) | Siswa 6  Kelas 6  (Halimah) |
| 1. | 1. Apakah anda sudah berdo’a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran ? | Iya | Iya | Iya | Iya | Baca | Iya |
| 1. Bagaimana sikap anda ketika sedang berdo’a? | Kadang ngobrol | Diam | Baca | Ngobrol sama teman | Baca | Angkat tangan |
| 1. Apakah anda sudah mengerti tata cara sholat yang baik? | Sudah | Sudah | Sudah | Sudah | Sudah | Sudah |
| 1. Apakah anda sudah menghafal bacaan-bacaan dalam sholat ? | Belum | Belum hafal tahiyat | Sudah | Sudah | Hafal | Sudah |
| 1. Metode anda sudah dapat membaca dan menulis Al-Qur’an? | Sedikit  Jilid 1 | Sudah  Jilid 5B | Sudah  Jilid 4 | Sudah  Ghorib | Sudah  Juz 27 | Sudah  Pasca Tahfidz  juz 29 |
| 1. Apakah anda sudah bisa menghafal surat-surat pendek dan do’a sehari-hari? | Hafal dari Al-ikhlas-An-nass | Hafal dari At-takatsur- An-nass | Ad-dhuha- An-nass | As-Syams-An-nass | Ad-dhuha- An-nass | Hafal semua |
| 1. Apakah anda sudah melaksanakan dan mengerti cara berinfaq/beredekah? | Iya, kadang lupa bawa uang | Iya | Sudah | Iya | Kemaren lupa | Iya |
| 2. | 1. Apakah anda sudah memiliki/membawa peralatan untuk Pendidikan karakter religius? (mukenah, sajadah, songkok, sarung, al-Qur’an) | Bawa jilid buat ngaji | Bawa mukenah sama jilid | Bawa songkok, sama jilid | Gak bawa sarung | Bawa songkok, sama Al-Qur’an | Bawa semua |
| 1. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religius? | Ada | Ada | Iya | Iya | Ada | Sudah ada |
| 1. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk menerapkan Pendidikan karakter religius? | Iya | Iya | Ada | Ada | Iya | Iya |
| 3. | 1. Apakah anda sudah mengucapkan salam? | Sudah | Sudah | Iya | Iya | Sudah | Iya |
| 1. Kepada siapa saja anda berkata dan bersikap sopan ? | Guru | Orangtua sama guru | Guru | Guru dan ayah, ibu | Orang tua, sama guru | Orang yang lebih tua |
| 1. Apakah anda sudah mengenakan pakaian / seragam dengan baik? | Iya | Iya | Lupa tidak pakai kaos kaki | Lengkap | Iya | Sudah |
| 4. | 1. Apakah anda sudah membuang sampah pada tempatnya? | Iya | Iya | Iya | Iya | Sudah | Iya |
| 1. Apakah anda sudah mengerjakan PR? | Kemaren tidak masuk pas dapet PR | Iya | Sudah | Lupa | Sudah | Sudah |
| 5. | 1. Bagaimana perasaan anda bersekolah disini? Alasan sekolah disini? | Enak | Suka | Seru  Banyak temen | Suka  Biar bisa baca Qur’an | Suka  Deket rumah | Suka  mondok |
| 1. Pembelajaran apakah yang menurut anda paling sulit untuk dipahami? Alasan ? | Olahraga  Tidak suka lari-lari | B.Inggris | B. Jawa | - | B.Arab | MTK |

**DOKUMENTASI**

|  |  |
| --- | --- |
| Berdo’a | Mengucap salam/ salim |
| Sholat Dhuha berjama’ah | Sholat Dzuhur berjama’ah |
| Belajar membaca dan menulis Al-Qur-an | Jadwal Pembiasaan Baca Surat Pendek |
| Membaca surat pendek dan do’a sehari-hari | Sholat sunnah Qobliyah Dzuhur |
| Membuang sampah di tempat sampah utama | Mencuci tangan |
| Adzan Dzuhur | Prestasi |
| Kamar Mandi & Tempat Wudhu terpisah | Jadwal Piket |
| Media Baca Tulis Al-Qur’an | Jadwal Imam Sholat Dhuha |
| Wawancara dengan guru kelas 4 (ustad Adin) | Wawancara siswi kelas 2 (ananda Bilqis) |
| Praktik Sholat (kelas 1 ) | Jadwal Piket |
| Perpustakaaan | Kantin Sekolah |
| Wawancara Siswi kelas 6 (Halimah) | Wawancara siswa kelas 4 (Fahri) |

**Lampiran 5**

****

**RIWAYAT HIDUP**

**Aniq Maftukha,** lahir di kota Pasuruan pada tanggal 06 Januari 1999, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda ”**Moch. Ridwan**” dan Ibunda “**Arofah**”.. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan pada umur 4,5 tahun di TK-RA Al-Hikmah Kedungkendo pada tahun 2003 dan selesai pada tahum 2005, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada sekolah tingkat dasar (SD) di dekolah MI Ma’arif Kedungkendo dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di pondok pesantren dan bersekolah di MTS As-Syafi’iyah Tanggulangin selesai pada tahun 2014 dan melanjutkan di tempat yang sama untuk jenjang berikutnya Sekolah Mengah Atas di sekolah MA As-Syafi’iyah Tanggulangin selesai menempuh pada tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai dengan do’a kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di Pergururan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Islam Plus As-Syafi’iyah Tanggulangin Sidoarjo”.